

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih. Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati atau kalau bisa dihindari oleh sebagian siswa (Ahmad Rohani, 2004: 6). Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar siswa MTsN Gondangrejo khususnya kelas VIII-H yang memandang bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membebani, sehingga sedikit siswa yang berminat pada pelajaran matematika. Anggapan ini membuat minat belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika.

Meskipun matematika diajarkan dengan jam pelajaran yang lebih banyak, akan tetapi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Salah satu faktor yang menyebabkannya yaitu dari guru mata pelajaran matematika. Guru matematika cenderung mudah terkena godaan untuk mudah emosi untuk mengatasi siswa yang tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan kesabaran untuk mengatasi siswa. Selain itu, siswa juga harus tekun dalam proses kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada matematika yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang

digunakan di MTsN Gondangrejo yaitu metode konvensional, dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang pokok dari penyampaian guru sehingga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang.

Rendahnya minat belajar siswa kelas VIII-H MTsN Gondangrejo untuk mengikuti mata pelajaran matematika terlihat dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Dalam pembelajaran matematika kelas VIII-H MTsN Gondangrejo dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Tingkat minat belajar matematika mereka rendah. Siswa yang berminat dalam pembelajaran sekitar 18,75 % saja. Sedangkan yang lainnya yaitu sekitar 81,25% kurang berminat dalam pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu (Abu Ahmadi, 2004 : 83). Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan metode pembelajaran yang tepat, Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa

dalam pembelajaran matematika. Guru matematika harus dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang minat siswa dalam belajar matematika dan meningkatkan prestasi belajar matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran tipe *Numbered Heads Together*.

Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* pada hakikatnya merupakan suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat sebuah kelompok dan secara acak guru akan memanggil nomor tersebut. Proses pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi siap, lebih aktif dan kreatif sehingga muncul keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal di depan kelas.

Dalam strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa akan dikelompokkan dan mereka berdiskusi tentang materi yang diberikan kepada mereka. Dari hasil diskusi kelompok didapatkan berbagai jawaban, kemudian tiap-tiap kelompok menyatukan jawaban dari permasalahan yang ada. Selanjutnya guru memanggil salah satu siswa berdasarkan nomor yang telah diberikan, dan seterusnya. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan minat dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, sehingga dapat dirumuskan permasalahannya yaitu adakah peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, sehingga tujuan penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Heads Together* ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada layanan peningkatan minat belajar siswa. Jika minat dapat ditingkatkan, maka siswa menjadi tertarik dengan kegiatan belajar mengajar.

Secara khusus, pembelajaran menggunakan strategi *Numbered Heads Together* ini memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika berupa pentingnya seorang guru mengetahui hambatan yang

dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika sehingga guru dapat mengambil jalan keluar dalam masalah ini.

2. Manfaat Praktis

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan minat belajar dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam usaha pembenahan pembelajaran.

b. Bagi Siswa, pembelajaran ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan dalam guru menggunakan metode pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Minat Belajar Matematika

Minat belajar matematika adalah rasa suka atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini sebagai indikator minat belajar yaitu kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam bertanya, dan keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.

2. Strategi Pembelajaran Aktif *Numbered Heads Together*

Strategi pembelajaran aktif *Numbered Heads Together* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok berdasarkan nomor yang sebelumnya telah diberikan. Dari masing-masing nomor yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.

Langkah ó langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Numbered Heads Together*, adalah 1) Guru membagikan nomor kepada seluruh siswa, 2) Siswa yang mempunyai nomor sama berkumpul menjadi satu kelompok, 3) Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan soal latihan untuk dibahas dan dikerjakan bersama dan setiap kelompok wajib meyakinkan anggotanya untuk mengetahui hasil pekerjaannya 4) Guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab soal tersebut baik secara lisan atau maju ke depan kelas, 5) Akhiri dengan membuat kesimpulan.